

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012 Swandari Et Al., (2015)	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) Struktur Kepemilikan (X2) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.	Perbedaan penelitian swadari Et Al., 2015 dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu dari variabel yang digunakan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan rumus ROA karna yang dicari pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur <i>Industri Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Di BEI Per 2014-2016 Sejati et al., (2018)	<i>Good Corporate Governance</i> (X) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.	Perbedaan penelitian Sejati et al., (2018) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu dari variabel yang dicari, sedangkan peneliti dari Sejati et al., (2018) variabelnya Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur <i>Industri Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Di BEI. Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
3	<i>Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Siregar and Rahayu (2017)</i>	<i>Corporate Governance (X) Kinerja Keuangan (Y)</i>	Kuantitatif	1. Variabel Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014	Perbedaan penelitian Siregar and Rahayu (2017) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu dari rumusan masalah yang diambil, sedangkan peneliti dari Siregar and Rahayu (2017) Rumusan masalahnya adalah dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan . Persamaannya adalah sama-sama mencari ukuran perusahaan

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
4	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Gurdyanto et al., (2019)	<i>Corporate Governance</i> (X) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.	Perbedaan penelitian Gurdyanto et al., (2019) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
5	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Nurchaya et al., (2017)	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Leverage (X3) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI	Perbedaan penelitian Nurchaya et al., (2017) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu Variabel yang digunakan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
6	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 N. Aprinita (2016)	<i>Good Corporate Governance</i> (X) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER	Perbedaan penelitian N. Aprinita (2016) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif, dan sama-sama menghitung menggunakan ROA
7	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap	Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan	Perbedaan penelitian N. Aprinita (2016) dengan peneliti yang

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
	Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016) Meri Andika (2018)			terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	sekarang sedang diteliti yaitu Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif, dan sama-sama menghitung menggunakan ROA

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
8	Andi Shafira Thufailah (2021) <i>Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Kimia (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)</i>	<i>Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas</i>	Kuantitatif	Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan penelitian N. Aprinita (2016) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Persamaan ya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif, dan sama-sama menghitung

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
					menggunakan ROA
9	<i>Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).</i> Bunga, Wangi (2023)	<i>Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan</i>	Kuantitatif	1. Variabel Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.	Perbedaan penelitian Bunga, Wangi (2023) dengan peneliti yang sekarang sedang diteliti yaitu periode tagun 2018-2021 Persamaannya adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif, dan sama-sama menghitung menggunakan ROA

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori keagenan

Teori keagenan mengemukakan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana principal merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agent (manajemen). Menurut Jensen dan Meckling teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent/manajemen).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) benturan

kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi direktur dan komisaris serta jajaran dibawahnya, pemegang saham atau pihak terafiliasi dari direktur, komisaris atau pemegang saham, yang merugikan bank.

2.2.2 Good Corporate Governance

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu, *Corporate Governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain yakni *Corporate Governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) (Lukviarman, 2016).

Menurut Masitoh dan Hidayah (2018), tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang menganut nilai-nilai antara lain penegakan, tanggung jawab, akuntabilitas, kemandirian, dan keadilan. Komite Cadbury Inggris menggunakan kata "*corporate governance*" untuk pertama kalinya dalam laporannya tahun 1922, yang sekarang dikenal sebagai laporan Cadbury. (Sukrisno, 2014).

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan

dan profesional sehingga dapat menarik minat para investor. Tujuan penerapan GCG adalah untuk mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan dan memberikan rasa aman pada pemegang saham ataupun investor bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Kesadaran mengenai praktik GCG akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan mengapresiasi nilai informasi lengkap yang disajikan perusahaan untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan

Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko saat mengambil keputusan investasi, tata kelola perusahaan yang baik berupaya melindungi pemangku kepentingan dari praktik manajemen yang tidak jujur dan transparan serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui pemantauan manajemen kinerja dan manajemen akuntabilitas, menjadikan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam suatu organisasi.

Sementara penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia secara bertahap mengarah pada perubahan ke arah yang menguntungkan, operator industri perbankan negara masih harus bekerja untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan yang baik. Menurut survei 10 tahun Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sejak tahun 2007, industri perbankan telah menerapkan praktik *good corporate governance* (GCG) secara umum dan sukses. Namun, nilai praktik ini berfluktuasi dari waktu ke waktu; nilai rata-rata GCG bank pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006 berada pada kisaran 1 yang masih baik, namun nilai tersebut semakin menurun dan terlihat mencapai puncaknya pada tahun 2015.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan memerlukan koordinasi pengelolaan perusahaan dari dewan komisaris dan direksi serta pengawasan dari komite audit dan komite kelembagaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal ini dilakukan dalam upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

Pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai dengan Wahidahwati (2010). Kriteria penskoran dan bobot masing-masing, Presence of board of commisioner : Weight 45%, Audit Commite : Weight 20%, Management : Weight 20%, Shareholder: Weight 15%

1) BOARD OF COMMISIONER / Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. COM_SIZE (Size of Commisioner)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan

Range	Score	komisaris yang terafiliasi.
0-3	2	
4-6	4	
6-8	6	
9-11	8	
>11	10	

b. COM_IND (Independent Commisioner)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaros yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan

(Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. %COM_OWEN (Ownership Commisioner)

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

d. AUD (Big Four)

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (big four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10

Tidak 0

2) AUDIE COMMITTEE/Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

a. AUD_SIZE (Size of Audit Committee)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. AUD_IND (Independent Audit Committee)

Jumlah komite audite independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. FINEXPERT

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3) MANAGEMENT/Manajemen (20%)

Managemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a. DIR_SIZE

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. M_OWN (Managerial Ownership)

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and	10

c. Family Relations

Range	Score
Ya	10

Tidak 0

4) SHAREHOLDER/Pemegang Saham (15%)

INST_OWNS (Institutional Ownership)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
61%-80%	10

Penghitungan score GCG masing-masing sampel adalah :

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2019) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar

dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (return) yang besar pula.

Teori agensi menjelaskan ukuran perusahaan dijadikan acuan *shareholder* sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dikontrak untuk melakukan suatu jasa yang bisa memberikan keuntungan bagi *shareholder*. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Menurut Hardiasman (2008:21) “jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian”.

Luqman *et al* (2017) berpendapat bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan dan perusahaan yang lebih besar bisa melakukan produksi/jasa dengan biaya yang terlampaui lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil, sehingga perusahaan berukuran besar cenderung mengungguli perusahaan kecil. Jadi ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari besaran total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kebijakan perusahaan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan:

1. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar.
2. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai dari ketiga indikator tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan.
3. Secara umum, perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan ukurannya:
 - a. Perusahaan Besar (Large Firm)

b. Perusahaan Menengah (Medium Firm)

c. Perusahaan Kecil (Small Firm)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi beberapa aspek, seperti:

a. Akses sumber daya dan pendanaan

b. Tingkat risiko bisnis

c. Struktur organisasi dan manajemen

d. Sistem pengendalian internal

e. Keputusan investasi dan kebijakan dividen

5. Keunggulan Perusahaan Besar

Perusahaan besar umumnya memiliki keunggulan seperti skala ekonomi, akses pendanaan yang lebih mudah, diversifikasi produk, serta sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik.

6. Keunggulan Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil memiliki keunggulan seperti struktur organisasi yang lebih fleksibel, pengambilan keputusan yang lebih cepat, serta kedekatan dengan pelanggan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam penelitian di bidang keuangan, ekonomi, dan manajemen, karena dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering menjadi variabel kontrol atau variabel independen dalam banyak studi empiris.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kesuksesan suatu perusahaan bisa diukur dengan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan bisa bernilai positif maupun negatif

tergantung bagaimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnisnya. Agar perusahaan berjalan dengan baik, perusahaan harus menyusun strategi dengan baik. Melalui kinerja keuangan, kita bisa mengukur seberapa besar aktiva, modal, dan utang perusahaan, selain itu kita juga dapat memonitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih baik dan meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2019), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan (financial performance) mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam aspek keuangannya selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberhasilan finansial sebuah perusahaan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan:

1. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti:
 - a. Rasio Likuiditas (misalnya rasio lancar dan rasio cepat)
 - b. Rasio Solvabilitas (misalnya rasio utang terhadap modal dan rasio utang terhadap aset)
 - c. Rasio Profitabilitas (misalnya return on assets, return on equity, dan

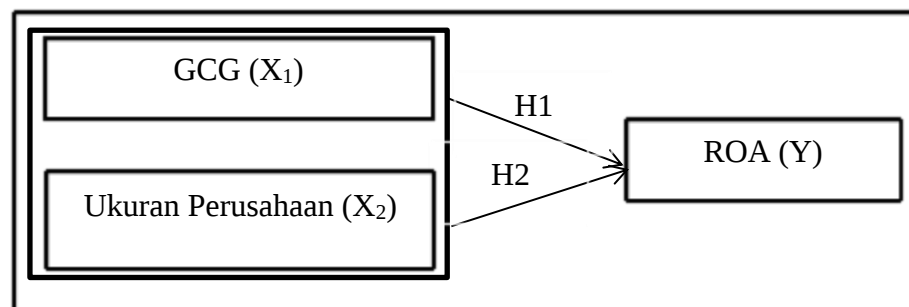
margin laba)

- d. Rasio Aktivitas (misalnya perputaran persediaan dan perputaran piutang)
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur dan dilaporkan dalam laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
4. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu dan memprediksi kinerja masa depan
- b. Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan
- c. Membandingkan kinerja dengan pesaing atau standar industri
- d. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan operasional
5. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi bisnis, kondisi ekonomi, struktur modal, efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan tata kelola perusahaan (corporate governance). Dengan memahami dan menganalisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansialnya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan finansial yang ditetapkan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengaruh/Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan (IICG, 2001). Fungsi organisasi merupakan praktek dari bisnis yang sehat dengan berdasarkan kepada manajemen yang baik dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan bermanfaat bagi kegiatan perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent*-nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli (*agen*) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi, 2011). Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin.

Corporate Governance merupakan solusi yang ditawarkan oleh *agency theory* untuk membantu hubungan pemilik dan manajer, dan diharapkan dengan penerapannya dapat memberikan kepercayaan terhadap *agent* (manajemen) dalam mengelola kekayaan *principal* (investor), dan *principal* menjadi yakin bahwa *agent* tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan *agent*.

Perusahaan-perusahaan sangat perlu menerapkan konsep *Corporate Governance*, yang mana konsep ini dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kesesuaian dan penyimpangan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Konsep ini juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dan dapat memberikan layanan informasi sehingga adanya pertanggung jawaban dana alokasi terhadap pemangku kepentingan.

Dengan dasar itu pula, maka dalam kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh stakeholder. Program ini juga berupaya untuk mendorong dan menuntut perusahaan untuk melakukan

perbaikan atau peningkatan untuk mensukseskan praktik *Corporate Governance* dilingkungkannya. Hal tersebut dijelaskan dengan yang dilakukan pada penelitian Adalpino Nainggola (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Andika (2018), Andi (2021) bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memberikan panduan keahlian, pengetahuan dan keterampilan dalam proses keputusan. Sehingga nantinya akan menghasilkan keputusan yang baik dan efektif bagi kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memiliki kecenderungan mendapatkan ROA yang lebih tinggi.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hartono (2012), Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Teori agensi menjelaskan ukuran perusahaan dijadikan acuan shareholder sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dikontrak untuk melakukan suatu jasa yang bisa memberikan keuntungan bagi shareholder. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai susunan dan jumlah yang dapat diproduksi dan peluang yang dipunyai perusahaan dalam menentukan layanan apa saja yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap klien secara bersamaan (Luqman *et al*, 2017).

Luqman *et al* (2017) berpendapat bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan dan perusahaan yang lebih besar bisa melakukan produksi/jasa dengan biaya yang terlampaui lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil, sehingga perusahaan berukuran besar cenderung mengungguli perusahaan kecil.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relative lebih sabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil

Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan akan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi, sehingga pada proses produksi laba perusahaan akan meningkat (Hastuti, 2009)

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023).
- H2 : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)